

BAB II

FAKTA DAN PERMASALAHAN

A. Fakta-Fakta

Sebagai negara maritime yang terdiri dari beribu-ribu pulau, dan juga suatu negara penghasil minyak bumi baik yang dihasilkan di lautan maupun di daratan, maka untuk mengangkut hasil minyak bumi tersebut sarana sektor perhubungan laut menjadi vital dan dominan dalam menunjang kelancaran pengangkutan minyak bumi tersebut.

Dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan peningkatan teknologi modern, maka kapal tanker juga mengalami pembaharuan sehingga dalam pelaksanaan tugas pengoperasian kapalnya pun semakin kompleks. Untuk itu seluruh awak kapal yang bekerja di kapal tanker diharapkan mampu mengatasi menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan sebaik mungkin.

Untuk itu di atas kapal tanker diperlukan mualim-mualim dan anak buah kapal yang cakap untuk dapat melaksanakan pemuatan dan pembongkaran dengan baik agar menjaga mutu yang diharapkan sehingga dapat menghindari kemungkinan-kemungkinan kerugian yang terjadi.

Dalam kegiatan bongkar muatan minyak di atas kapal Tanker sering dijumpai hambatan-hambatan sehingga dapat mempengaruhi proses kelancaran pemuatan dan pembongkaran di kapal Tanker. Hal ini dapat dijumpai dalam Fakta-Fakta yang tersebut dibawah ini:

1. Fakta I

Telah terjadi suatu peristiwa pada tanggal 07 Oktober 2014 Voy 07D/X/VV/14 ketika kapal MT VRIES VIENA akan pembongkaran di TG Priok Jakarta.

Seperti biasanya sebelum pembongkaran dilaksanakan pihak Pertamina yaitu : Loading Master memeriksa kondisi kapal,

mulai dari alat-alat keselamatan. Ini dilaksanakan untuk mencegah adanya kebakaran dan pencemaran agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Setelah beberapa jam melakukan pembongkaran MDO di tangki 2 kanan terjadi kerusakan pompa jenis framo. Sehingga muatan yang berada di tangki 2 kanan tidak bisa di pompa. Pada saat itu yang sedang dinas jaga di CCR adalah mualim III, melaporkan kejadian tersebut ke chief officer dan nahkoda. Kemudian chief officer memerintahkan untuk mentransfer muatan yang ada di tangki 2 kanan ke tangki 3 kanan terlebih dahulu supaya bisa dibongkar ke darat. Untuk memindahkan muatan yang berada di tangki 2 kanan ke tangki 3 kanan memerlukan waktu yang cukup lama. Akhirnya nahkoda melaporkan kejadian kerusakan pompa 2 kanan ke pihak Pertamina. Pihak Pertamina meminta dibuatkan berita acara kerusakan dan memerintahkan pihak kapal untuk segera memperbaiki. Dengan kejadian kerusakan pompa tersebut kapal dinyatakan off hire oleh Pertamina.

Untuk memperbaiki pompa framo yang berada di tangki 2 kanan harus dilakukan tank cleaning terlebih dahulu. Di setiap kapal-kapal tanker tank cleaning sangat penting dan harus dilakukan, tapi rata-rata anak buah kapal tanker menganggap remeh pelaksanaan tank cleaning, karena banyak memerlukan tenaga. Untuk itu setiap perwira kapal harus memberikan arahan kepada anak buah kapal sebelum melakukan tank cleaning.

Dalam pelaksanaan bongkar muat di atas kapal tanker, sering terjadi hambatan-hambatan akibat dari tangki masih kotor karena peralatan yang ada di atas kapal yang digunakan untuk pembersihan tangki masih kurang memadai sehingga, apabila ada sisa-sisa muatan yang berada di atas tangki yang susah dijangkau oleh manusia tidak dapat dibersihkan.

Untuk itu perlu dilakukan untuk pelaksanaan tank cleaning di atas kapal MT VRIES VIENA dengan alat-alat ini dipakai dan dihubungkan ke kran air deck yang ada di deck kapal dan digunakan 1 (satu) atau 2 orang. Orang yang menggunakan alat-alat ini kadang-kadang turun ke bawah tangki tapi kebanyakan anak buah kapal hanya menyemprot dari deck Manhole tangki yang dibersihkan, sehingga akibat jarak penyemprotan dari Manhole ke bawah yang jauh maka otomatis kotoran yang ada dibawah tangki/atas tangki tidak terbawa kedalam bak pengisapan pompa sehingga tertinggal pada saat selesai pembersihan tangki.

Begitu juga dengan pembersihan tangki yang harus turun kedalam tangki harus menyemprot dinding-dinding tangki karena banyak sisa-sisa minyak yang lengket pada dinding-dinding tangki kapal agar lepas, tetapi dalam pembersihan memakai alat ini tidak menjamin kebersihan karena bagian atas tangki yang susah dijangkau oleh manusia pasti masih ada sisa-sisa muatan yang ketinggalan.

Sisa muatan yang dilantai dibersihkan sampai mendekati pompa agar bisa diperbaiki, setelah dinyatakan bersih dan free gas crew kapal dengan pimpinan kerja yaitu chief engineer membongkar pompa 2 kanan sampai selesai. Akhirnya pada tanggal 9 oktober 2014 pompa selesai diperbaiki, dan kapal kembali melanjutkan perjalanan untuk muat lagi ke cilacap.

Dalam hal ini kapal mengalami penundaan keberangkatan dan otomatis pihak perusahaan mengalami kerugian.

2. Fakta II

Pada tanggal 06 Januari 2015 yaitu VOY12D2/VV/I/15 disaat MT VRIES VIENA sedang melakukan pembongkaran di pelabuhan TG Manggis Bali. Disini merupakan pelabuhan bongkar terakhir yang sebelumnya dari balik papan dengan sisa muatan ± 6000 KL

MFO. Setelah proses sandar selesai dan calculasi dinyatakan bagus kemudian dilakukan persiapan bongkar ke tangki darat.

Pihak darat dan kapal sudah siap untuk melakukan pembongkaran minyak. Komunikasi antara pihak darat dan crew kapal yang diwakili oleh perwira jaga selalu dilakukan. Sekitar pukul 04.00 LT tanggal 06 januari 2015 dimulai bongkar MFO ke darat. Setelah beberapa saat perwira jaga merasa curiga, tekanan diatas kapal naik dan menanyakan pihak darat apakah semua valve sudah dibuka dan muatan sudah sampai ke tangki darat. Jawaban dari pihak darat menyatakan aman dan semua valve sudah dibuka tetapi muatan belum sampai ke tangki darat.

Perwira jaga terus menurunkan tekanan dikapal karena tambah naik. Pihak darat yang diwakili oleh loading master beserta anak buahnya menelusuri alur pipa dari kapal sampai ke tanki darat. Pihak darat sekitar pukul 04.36 LT minta untuk menghentikan pompa kapal dikarenakan ada kebocoran di darat.

Setelah diselidiki ada satu valve didarat yang mampet karena MFO nya membeku. Untuk menghindari pencemaran dan tumpahan minyak maka dilakukan pengalihan line di darat. Disinilah perlunya komunikasi antara pihak darat yang diwakili loading master dan pihak kapal yang diwakili perwira jaga. Setelah dialihkan ke lain line pipa yang lebih aman. Setelah ditest beberapa menit, kemudian pembongkaran dilanjutkan sampai selesai.

Setiap kapal tanker yang melakukan pembongkaran harus menyiapkan pompa cargo sebagai alat bongkar muat diatas kapal tanker. Dalam pembongkaran muatan tekanan pompa paling penting diperhatikan karena tekanan yang rendah dan tinggi perlu disesuaikan dengan jenis muatan dan kemampuan dari pipa- pipa muatan diatas kapal. Dalam pelaksanaan pembongkaran sering tekanan dinaikan.

B. Permasalahan

Pada sub bab ini penulis mencoba mengumpulkan masalah-masalah yang ada melalui pendekatan masalah yang akan dianalisa kemudian dan digunakan dalam pengerjaan makalah ini, yang berdasarkan pengalaman penulis selama berlayar di kapal MT VRIES VIENA serta didukung dari teori dan pengetahuan yang didapat selama melaksanakan pendidikan di PIP Semarang juga berdasarkan studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah di atas kapal.

Seperti yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa persiapan bongkar muat di kapal tangki adalah hal yang sangat penting guna menunjang kelancaran pengoperasian kapal, tapi dalam pelaksanaannya banyak ditemui gangguan-gangguan yang menghambat kelancaran dalam pemuatan dan pembongkaran muatan minyak di tangki kapal.

Hal ini timbul perhatian untuk mencari cara penyelesaian dari fakta yang dikemukakan tersebut, dapat diketahui bahwa penyebab timbulnya permasalahan yang akan menjadi suatu bahan analisa pada pembahasan bab berikutnya.

Adapun dengan adanya fakta-fakta tersebut di atas dalam pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran muatan minyak di tangki kapal terdapat masalah-masalah yang dihadapi dalam pengoperasian kapal.

Berdasarkan fakta di atas, maka dirumuskan suatu cara pemecahan yang tepat sehingga dalam proses pemuatan, dan pembongkaran di atas kapal dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Adapun permasalahan yang penulis ajukan dalam makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah peralatan pembersihan tangki kurang memadai?
2. Bagaimana kemampuan Sumber Daya Manusia dalam mengoperasikan peralatan pembersihan tangki?
3. Adakah perawatan peralatan bongkar muat?